Strategi Manajemen Kelas Melalui Pemberian Variasi Penggunaan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar

Diterima:
1 Oktober 2019
Revisi:
21 November 2019
Terbit:
1 Desember 2019

Devi Anggi Friani
Universitas Doktor Nugroho Magetan
Magetan, Indonesia
E-mail: devianggifriani@udn.ac.id

Abstrak— Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan strategi manajemen kelas melalui pemberian variasi penggunaan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa, serta mendeskripsikan kelebihan dan kekurangan dalam penerapan strategi manajemen kelas melalui pemberian variasi penggunaan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar siswa kelas III SDN Tanjungrejo 03 Madiun tahun pelajaran 2017/2018. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sumber datanya adalah siswa kelas III SDN Tanjungrejo 03 Madiun tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 14 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing (verification)*. Untuk validitas datanya menggunakan ketekunan pengamatan dan uji kredibilitas dengan triangulasi data dan waktu. Hasil penelitian, pertama mengenai penerapan strategi manajemen kelas melalui pemberian variasi penggunaan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dapat memberikan dampak positif bagi keaktifan dan hasil belajar siswa. Kedua, peningkatan hasil belajar siswa sebesar 57,14% dengan predikat baik sekali dari yang sebelumnya hanya 28,58% siswa meningkat menjadi 85,72% siswa dan sudah tidak ada siswa yang berpredikat cukup. Ketiga, Keuntungannya dapat mengoptimalkan keaktifan siswa dalam pembelajaran, meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa, siswa lebih bisa mengembangkan ketrampilan yang dimiliki karena pembelajaran langsung terjun ke dunia nyata, dan siswa mendapat pengalaman langsung dalam pembelajaran. Sedangkan kelemahannya guru harus selalu mengkondisikan siswanya agar tetap kondusif, dan kalau siswanya banyak akan menjadi ramai.

Kata Kunci— strategi manajemen kelas, lingkungan sekolah, sumber belajar

Abstract— This research aimed to describe the implementation of classroom management strategy through the provision of variation use school environment as a learning resource, describes the increase in the findings of study students, as well as describing advantages and disadvantages hearts implementation strategy development management class through the provision of variation use school environment as a learning resource students class III SDN Tanjungrejo 03 Madiun academic year 2017/2018. The research is a qualitative descriptive. The data source is a third grade students of SDN 03 Madiun Tanjungrejo 2017/2018 school year totaling 14 students. Data collection techniques used are observation, interview, test and documentation. The data analysis technique used is the data reduction, data display, and conclusion drawing (verification). For the validity of the data using persistence observations and test the credibility of the triangulation of data and time. Results of the study, the first on the application of classroom management strategies through the provision of variation using the school environment as a learning resource can provide a positive impact on the activity and student learning outcomes. Second, improving student learning outcomes of 57,14% with a good all of which were previously only 28,58% of students increased to 85,72% of the students and had no student is predicated enough. Third, the advantage can optimize students activity in learning, increase students critical thinking skills, students are more able to develop learning skills possessed because plunge into the real world, and students gain hands-on experience in learning. While the weakness of teachers should always condition the student to remain favorable, and that many students will be crowded.

Keywords— *classroom management strategies, school environment, learning resources*

I. PENDAHULUAN

Masalah utama yang dihadapi guru baik guru pemula maupun guru yang sudah berpengalaman adalah manajemen kelas. Manajemen kelas merupakan masalah tingkah laku yang kompleks, dan guru menggunakannya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas sedemikian rupa sehingga siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Salah satu upaya manajemen kelas yang dilakukan oleh guru adalah dengan pemberian variasi pembelajaran agar siswa antusias terhadap materi yang diajarkan dan informasi yang didapat siswa menjadi lebih mudah untuk dipahami.

Dalam rangka peningkatan hal tersebut di atas maka dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan memahami bagaimana siswa dan bagaimana informasi yang diperoleh dapat diproses dalam pikiran mereka sehingga dapat bertahan lama dalam pikirannya. Informasi yang dapat bertahan lama dalam pikiran seseorang itu apabila informasi yang didapat itu berasal dari pengalamannya secara langsung dalam kehidupannya.

Tingkat keefektifan pembelajaran di sekolah dasar salah satunya dipengaruhi oleh kemampuan guru menerapkan azas kekonkretan dalam mengelola proses pembelajaran. Guru harus mampu menjadikan apa yang diajarkannya sebagai sesuatu yang konkret (nyata) sehingga mudah dipahami oleh siswa. Hal ini sesuai dengan tingkat perkembangan siswa usia sekolah dasar yang masih berada pada masa konkret. Salah satu cara yang tepat dalam mewujudkannya adalah dengan pemilihan sumber belajar yang tepat.

Kenyataan di SDN Tanjungrejo 03 Madiun yang dihadapi selama ini adalah siswa hanya menerima pengajaran yang diberikan oleh guru. Selama proses belajar mengajar berlangsung keaktifan belajar siswa sangat kurang sekali. Hal ini menggambarkan pembelajaran konvensional dimana siswa hanya mendengar penjelasan dari guru sebagai satu-satunya sumber. Sedangkan kemampuan guru sendiri terbatas baik dari segi ketrampilan maupun dari segi pengetahuan yang dimilikinya. Pembelajaran yang seperti ini menimbulkan kejenuhan bagi siswa. Kejenuhan siswa dalam memperoleh pelajaran dapat diamati selama proses belajar mengajar berlangsung seperti kurang perhatian, mengantuk, mengobrol dengan sesama teman atau pura-pura mau ke kamar kecil hanya untuk menghindari kebosanan dalam dirinya.

Fenomena lain yang dihadapi sekarang adalah pemanfaatan sumber-sumber belajar yang tersedia di lingkungan masih kurang sehingga proses belajar mengajar juga kurang optimal sehingga mutu pendidikan yang kita harapkan belum tercapai.

Sebagai seorang guru dituntut untuk mempunyai berbagai macam ketrampilan yang mendukung tugasnya dalam belajar. Penguasaan ketrampilan tersebut memudahkan guru dalam melakukan pengembangan variasi dalam pembelajaran untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Lingkungan belajar yang kondusif adalah lingkungan yang mampu mendorong

siswa untuk selalu belajar hingga berakhirnya kegiatan belajar mengajar. Salah satu cara untuk mengoptimalkan pembelajaran adalah dengan menggunakan variasi penggunaan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar sebagai salah satu alternatif peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan strategi manajemen kelas melalui pemberian variasi penggunaan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa, serta mendeskripsikan kelebihan dan kekurangan dalam penerapan strategi manajemen kelas melalui pemberian variasi penggunaan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar siswa kelas III SDN Tanjungrejo 03 Madiun tahun pelajaran 2017/2018.

Strategi merupakan suatu cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Hal ini didukung oleh pendapat Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno (2007:3) yang menyatakan bahwa secara bahasa strategi dapat diartikan sebagai siasat, kiat, trik atau cara, sedangkan secara umum strategi adalah suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sedangkan Joni dalam Sri Anitah (2008:1.24) menyatakan bahwa strategi adalah ilmu atau kiat di dalam memanfaatkan segala sumber yang dimiliki dan/atau yang dapat dikerahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa strategi adalah suatu alat yang digunakan untuk mencapai tujuan. Mengacu pada konteks belajar mengajar bahwa strategi dalam penelitian ini adalah tehnik atau siasat yang digunakan guru dan diperagakan oleh guru dan siswa dalam berbagai peristiwa pembelajaran untuk mewujudkan tujuan pembelajaran agar lebih efektif dan efisien.

Manajemen kelas terdiri dari dua kata yaitu manajemen dan kelas. Menurut Euis Karwati (2014:5) manajemen merupakan rangkaian usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan memanfaatkan orang lain. Sedangkan yang dimaksud dengan kelas adalah suatu kelompok orang yang melakukan kegiatan belajar bersama sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, guru berperan sebagai manajer utama dalam merencanakan, mengorganisasikan, mengaktualisasikan, dan melaksanakan supervisi kelas.

Pengertian manajemen kelas menurut Salman Rusydie (2011:27) merupakan usaha yang dilakukan secara sadar untuk mengatur proses belajar mengajar secara sistematis, yang mengarah pada penyiapan sarana dan alat peraga, pengaturan ruang belajar, serta mewujudkan situasi proses pembelajaran agar dapat berjalan dengan baik sehingga tujuan kurikulum dapat tercapai.

Berdasarkan pengertian tersebut maka manajemen kelas diartikan sebagai usaha sadar untuk merencanakan, mengorganisasikan, mengaktualisasikan serta melaksanakan supervisi terhadap program dan kegiatan yang ada di kelas sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung

secara sistematis, efektif dan efisien sehingga potensi siswa mampu dioptimalkan dan tujuan kurikulum dapat tercapai..

Lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada di luar diri individu. Hal ini sesuai dengan pendapat Musfiqon (2010:133) yang menyatakan bahwa lingkungan adalah segala kondisi di luar diri siswa dan guru baik berupa fisik maupun nonfisik yang dapat menjadi perantara agar pesan pembelajaran tersampaikan kepada siswa secara optimal.

Sedangkan pengertian lingkungan sekolah menurut Euis Karwati (2014:268) adalah semua kondisi di sekolah yang mempengaruhi tingkah laku warga sekolah terutama guru dan siswa sebagai ujung tombak proses pembelajaran di sekolah.

Jadi dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah adalah semua kondisi di sekolah yang mempengaruhi tingkah laku guru dan siswa berupa fisik maupun nonfisik yang dapat menjadi perantara agar pesan pembelajaran tersampaikan kepada siswa secara optimal.

Semua orang tidak ada yang menghendaki adanya kebosanan di dalam hidupnya, demikian juga dalam proses pembelajaran. Apabila dalam proses pembelajaran tidak ada variasi pembelajaran maka akan membosankan bagi siswa, perhatian siswa berkurang, mengantuk, dan akibatnya tujuan pembelajaran tidak tercapai. Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2010:160) ketrampilan mengadakan variasi dalam proses belajar mengajar akan meliputi tiga aspek, yaitu variasi dalam gaya mengajar, variasi dalam menggunakan media dan sumber belajar, dan variasi dalam interaksi antara guru dengan siswa. Dalam penelitian ini yang akan dibahas adalah penerapan variasi sumber belajar yaitu penggunaan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.

Sumber belajar adalah segala sesuatu berupa manusia dan non manusia yang dimanfaatkan untuk memudahkan terjadinya proses belajar mengajar. Hal ini didukung oleh pendapat Zulfadrial (2012:173) yang menyatakan bahwa sumber belajar adalah segala macam sumber yang ada diluar diri siswa dapat berupa satu set bahan atau situasi belajar yang dengan sengaja diciptakan, buku-buku atau bahan tercetak, media elektronika, semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat memberikan pengalaman belajar bagi siswa.

Sedangkan menurut Depdiknas (dalam Asyhar, 2012:8) sumber belajar adalah segala sesuatu yang ada di sekitar lingkungan kegiatan belajar yang secara fungsional dapat digunakan untuk membantu optimalisasi hasil belajar sehingga proses belajar mengajar akan lebih menarik dan menyenangkan. Sehingga apapun yang dapat digunakan untuk memperlancar proses belajar mengajar dapat dikatakan sebagai sumber belajar.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa sumber belajar adalah segala macam sumber yang ada di luar diri siswa yang dapat berupa satu set bahan atau situasi belajar yang dengan sengaja diciptakan, semua sumber baik berupa pesan, data,

orang, dan wujud tertentu serta lingkungan yang dapat memberikan pengalaman belajar bagi siswa.

Pada dasarnya semua jenis lingkungan yang ada di sekitar siswa dapat dimanfaatkan untuk mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar sepanjang relevan dengan kompetensi dasar dan hasil belajar yang bisa berupa lingkungan fisik, lingkungan sosial, dan lingkungan budaya. Hal ini sesuai dengan pendapat Zulfadrial (2012:180) yang menyatakan bahwa lingkungan merupakan salah satu sumber belajar yang amat penting dan memiliki nilai-nilai yang sangat berharga dalam rangka proses pembelajaran siswa yang dapat memperkaya bahan dan kegiatan belajar siswa yang terdiri atas lingkungan sosial, dan lingkungan fisik.

Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar mengarahkan siswa pada peristiwa atau keadaan yang sebenarnya atau keadaan yang alami sehingga lebih nyata, lebih faktual dan kebenarannya lebih dapat dipertanggungjawabkan. Informasi yang didapat siswa dari pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar akan mudah diterima oleh siswa karena berasal dari pengalaman langsung siswa yang langsung terjun dalam lingkungan sekolah. Informasi yang didapat akan masuk ke dalam *long term memory* siswa sehingga mudah dipahami dan akan tertanam dalam dalam ingatan siswa.

Variasi penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar memiliki banyak sekali keuntungan. Menurut Sardiman (2005:121) Kelebihan dalam pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar yaitu:

1. Membuat siswa mendapatkan informasi berdasarkan pengalaman langsung;
2. Lebih komunikatif;
3. Membuat pelajaran lebih konkrit;
4. Membuat siswa mengenal dan mencintai lingkungan;

Penerapan ilmu menjadi lebih mudah sesuai dengan permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-harinya.

METODE

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas III SDN Tanjungrejo 03 Madiun yang beralamatkan di Desa Tanjungrejo RT 35 RW 11 Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018 yaitu mulai tanggal 19 Maret 2018 sampai dengan tanggal 16 Juni 2018.

Pendekatan dan jenis penelitian

Pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Menurut pendapat Saifuddin Azwar (2012:5) menyatakan bahwa “Penelitian dengan pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antarfenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah.”

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif merupakan jenis penelitian kualitatif yang mempunyai tujuan untuk mengungkapkan fakta, keadaan, fenomena, pada saat penelitian sedang berlangsung. Hal ini sesuai dengan pendapat Djam'an dan Aan Komariah (2012: 28) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif bersifat deskriptif adalah langkah kerja untuk mendeskripsikan suatu objek, fenomena, atau setting sosial terjewantah dalam suatu tulisan yang bersifat naratif. Artinya data dan fakta yang dikumpulkan tidak berupa angka-angka tetapi berbentuk kata-kata.

Subyek penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa/siswi SDN Tanjungrejo 03 Madiun tahun pelajaran 2017/2018. Dalam penelitian ini, yang menjadi sampel adalah siswa siswi kelas III SDN Tanjungrejo 03 Madiun tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 14 orang dengan rincian siswa putra sebanyak 5 orang dan siswa putrinya sebanyak 9 orang. Pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2015:300) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.

Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan data-data pada saat melakukan penelitian. Hal tersebut didukung oleh Sugiyono (2015: 308) bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode tes, metode observasi, metode wawancara dan dokumentasi.

Metode test yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan post test yang diberikan di akhir kegiatan pembelajaran. Untuk menghitung hasil tes siswa digunakan rumus:

$$\text{Skor} = \frac{B}{N} \times 100$$

(Asep Jihat dan Abdul Haris, 2012: 166)

Keterangan:

B = Banyaknya butir yang dijawab benar

N = adalah banyaknya butir soal

Tabel 1 Rentangan Nilai

Nilai Angka	Nilai Huruf	Predikat
80 - 100	A	Baik Sekali
66 - 79	B	Baik
56 - 65	C	Cukup
46 - 55	D	Kurang
45 - 0	E	Gagal

Sumber: Anas Sudijono (2013: 35)

Observasi dalam penelitian ini adalah observasi terstruktur yang dimana peneliti telah merancang observasi ini secara sistematis atau terstruktur sesuai dengan waktu dan tempat yang akan diamati. Hal ini juga dikatakan oleh Sugiyono (2015: 205) bahwa “Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya.” Adapun kisi-kisi lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Kisi-kisi lembar observasi

No	Nama siswa	Aspek					Jumlah	Rata-rata
		A	B	C	D	E		

Sumber: Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama (2012: 154)

Keterangan:

A = Keberanian mengemukakan pendapat

B = Keaktifan/peran serta

C = Menghargai pendapat teman

D = Kerja sama dalam kelompok

E = Memecahkan masalah

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini ialah wawancara tidak terstruktur yang dimana peneliti belum merancang pedoman wawancara secara sistematis, karena peneliti belum mengetahui secara pasti tentang informasi yang akan didapatkan. Adapun pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Pedoman wawancara

Kategori	Pertanyaan	
	Siswa	Guru
Kondisi Kelas		
Strategi yang digunakan		
Pemanfaatan lingkungan		
Keaktifan siswa		
Hasil belajar		
Kelebihan		
Kekurangan		

Sumber: Djam'an Satori dan Aan Komariah (2012: 137)

Sedangkan untuk melengkapi data penelitian digunakanlah teknik dokumentasi. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang berupa dokumen yang bisa berbentuk tulisan, surat, buku harian, catatan anekdot, gambar, dan karya-karya monumental dari seseorang. Menurut Djam'an Satori dan Aan Komariah (2012: 147) berpendapat bahwa "Dokumen merupakan rekaman kejadian masa lalu yang ditulis atau dicetak, dapat berupa catatan anekdot, surat, buku harian dan dokumen-dokumen." Dokumentasi dalam penelitian ini didapat dari sekolah SDN Tanjungrejo 03 Madiun.

Prosedur penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian. Dalam prosedur penelitian ini, peneliti melakukan beberapa tahapan-tahapan penelitian. Adapun Tahap-tahap penelitian dalam penelitian ini ada 3 (tiga) tahapan, yaitu tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap penyelesaian. Hal ini sesuai oleh pendapat Lexy J. Moleong (2014:

127-148) bahwa tahapan penelitian kualitatif ada 3 tahapan yaitu tahap-pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap penyelesaian.

Pada tahap pra lapangan peneliti menyiapkan hal-hal yang diperlukan dalam kegiatan penelitian, misalnya: rencana pembelajaran (silabus dan RPP), instrumen penelitian (lembar observasi, pedoman wawancara, soal test, dan lain sebagainya), alat-alat penelitian, dan hal lain yang mendukung kelancaran penelitian. Selanjutnya pada tahap pekerjaan lapangan ini berisi kegiatan peneliti pada saat melakukan penelitian di lapangan sesuai dengan perencanaan yang telah dilakukan. Pada tahap ini, peneliti akan berhubungan langsung dengan obyek penelitian yang akan memberikan informasi yang berkaitan dengan penelitian. Pada tahap penyelesaian, peneliti akan menganalisis data yang sudah diperoleh pada tahap pra lapangan dan tahap lapangan dengan seksama dan sungguh-sungguh.

Analisis data

Tahap analisis data adalah tahap yang paling penting dan menentukan dalam suatu penelitian. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisa dengan tujuan menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Selain itu data diterjunkan dan dimanfaatkan agar dapat dipakai untuk menjawab masalah yang diajukan dalam penelitian. Data yang diperoleh, dikumpul, dan dianalisis secara kualitatif. Menurut Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2015: 337) menyatakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, fokus pada pada hal-hal yang penting dan membuang yang tidak penting. Menurut Imam Gunawan, (2013: 211) mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema polanya.

Selanjutnya adalah data display. dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Menurut Miles dan Huberman (dalam Imam Gunawan, 2013: 211) data display (penyajian data) adalah pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah *Conclusion drawing/verification* atau penarikan kesimpulan dan verifikasi. Menurut Imam Gunawan (2013: 212) “Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.”

Pemeriksaan keabsahan data

Untuk memperoleh tingkat keabsahan data, teknik yang digunakan antara lain dengan ketekunan pengamatan, yakni serangkaian kegiatan yang dibuat secara terstruktur dan dilakukan secara serius dan berkesinambungan terhadap segala realistik yang ada di lokasi penelitian dan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur di dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau peristiwa yang sedang dicari kemudian difokuskan secara terperinci dengan melakukan ketekunan pengamatan mendalam.

Selain itu, untuk validitas datanya digunakan uji kredibilitas data yang dilakukan dengan triangulasi. Menurut Sugiyono (2015:372) triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini digunakan triangulasi data, dan triangulasi waktu.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan strategi manajemen kelas melalui pemberian variasi penggunaan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar siswa kelas III SDN Tanjungrejo 03 Madiun tahun pelajaran 2017/2018

Penerapan strategi manajemen kelas melalui pemberian variasi penggunaan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar siswa kelas III SDN Tanjungrejo 03 Madiun tahun pelajaran 2017/2018 memberikan dampak yang positif bagi siswa dan kualitas pembelajaran di kelas. Sebelum penerapan ini pembelajaran terkesan monoton sehingga siswa cenderung ramai sendiri dengan temannya. Media pembelajaran yang digunakan kurang bisa mengeksplorasi keaktifan siswa. Setelah penerapan strategi manajemen kelas melalui pemberian variasi penggunaan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, keaktifan siswa menjadi meningkat. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi mengenai kondisi siswa yang lebih aktif dalam memperhatikan penjelasan guru, aktif mengeluarkan pendapat, aktif menjawab pertanyaan, aktif dalam kerja kelompok dan selalu fokus terhadap kegiatan pembelajaran sehingga tidak lagi ramai sendiri dengan temannya.

Pemberian variasi penggunaan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar merupakan strategi pembelajaran yang didasarkan pada aktivitas siswa yang dilaksanakan secara sistematis untuk menerapkan pembelajaran sesuai dengan kondisi siswa itu sendiri. Siswa dihadapkan pada kondisi yang nyata sehingga siswa dapat mengaplikasikan ilmu yang didapatnya dalam kehidupannya. Hal tersebut dapat menimbulkan rasa percaya diri pada siswa terhadap pengetahuan yang diperoleh dari proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Wina Sanjaya, (2008:195) yang menyatakan bahwa belajar pada hakikatnya adalah proses mental dan

proses berfikir dengan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki setiap individu secara optimal belajar lebih dari sekedar proses tetapi bagaimana pengetahuan yang diperolehnya bermakna untuk siswa melalui keterampilan berfikir. Dengan menggunakan variasi penggunaan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, siswa diajak untuk berfikir kritis dan logis sehingga materi akan mudah dicerna oleh siswa.

Peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan strategi manajemen kelas melalui pemberian variasi penggunaan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar siswa kelas III SDN Tanjungrejo 03 Madiun tahun pelajaran 2017/2018

Penerapan strategi manajemen kelas melalui pemberian variasi penggunaan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar siswa kelas III SDN Tanjungrejo 03 Madiun tahun pelajaran 2017/2018 juga terbukti meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun pengelompokan nilai siswa berdasarkan hasil tes siswa sebelum dan sesudah penerapan strategi manajemen kelas melalui pemberian variasi penggunaan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2 Pengelompokan nilai siswa kedalam kelas interval berdasarkan hasil tes

No	Nilai Angka	Sebelum		Sesudah		Predikat
		Frek	%	Frek	%	
1	80-100	4	28,58	12	85,72	Baik sekali
2	66-79	5	35,71	2	14,28	Baik
3	56-65	5	35,71	-	-	Cukup
4	46-55	-	-	-	-	Kurang
5	45 - 0	-	-	-	-	Gagal

Keterangan:

$$\text{Prosentase (\%)} = \frac{\text{Frekuensi}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$$

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui sebelum imlementasi ada sebanyak 28,58% siswa menduduki predikat baik sekali 35,71% siswa menduduki predikat baik dan 35,71% siswa menduduki predikat cukup. Dengan penerapan strategi manajemen kelas melalui pemberian variasi penggunaan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar penerapan strategi manajemen kelas melalui pemberian variasi penggunaan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, hasil tes siswa meningkat menjadi 85,72% siswa menduduki predikat baik sekali, 14,28% siswa saja yang menduduki predikat baik, dan sudah tidak ada lagi siswa yang berpredikat cukup.

Keuntungan dan kelemahan penerapan strategi manajemen kelas melalui pemberian variasi penggunaan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar siswa kelas III SDN Tanjungrejo 03 Madiun tahun pelajaran 2017/2018

Adapun keuntungan penerapan strategi manajemen kelas melalui pemberian variasi penggunaan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar siswa kelas III SDN Tanjungrejo 03 Madiun tahun pelajaran 2017/2018 yaitu dapat mengoptimalkan keaktifan siswa dalam pembelajaran, dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini didukung dengan hasil wawancara dengan guru kelas yang mengatakan bahwa “yang seperti ini membuat siswa lebih aktif bu, sehingga siswa lebih bersemangat untuk belajar. Selain itu juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis karena siswa langsung dihadapkan pada kondisi yang nyata dalam pembelajaran”.

Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, dari 14 siswa ada 12 siswa senang dengan penerapan strategi manajemen kelas melalui pemberian variasi penggunaan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar . Hal ini dibuktikan dengan jawaban Lyvia Dwi Kristanti yang mengatakan “Iya saya senang bu karena saya lebih bisa mengembangkan ketrampilan yang saya miliki.” Ada juga pendapat Lely Anggraini yang mengatakan “Senang sekali ketika langsung belajar di lingkungan nyata sehingga bisa mendapat pengalaman langsung dalam belajar”.

Jadi, dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan dengan penerapan strategi manajemen kelas melalui pemberian variasi penggunaan lingkungan sekolah sebagai media dapat mengoptimalkan keaktifan siswa dalam pembelajaran, meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa, siswa lebih bisa mengembangkan ketrampilan yang dimiliki karena pembelajaran langsung terjun ke dunia nyata, dan siswa mendapat pengalaman langsung dalam pembelajaran.

Sedangkan kelemahan dalam penerapan strategi manajemen kelas melalui pemberian variasi penggunaan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar siswa kelas III SDN Tanjungrejo 03 Madiun tahun pelajaran 2017/2018 yaitu guru harus terus memantau siswa agar tetap kondusif. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru kelas yang menyatakan bahwa “kelemahannya saya harus selalu mengontrol seluruh siswa agar tidak ramai sendiri pada saat berada di lingkungan sekolah karena pembelajaran di alam terbuka memberi kesempatan siswa untuk mengobrol gunakan bahasa ilmiah sendiri dengan temannya kalau guru tidak intens mendampingi siswa”. Kelemahan lain yaitu kalau siswanya banyak cenderung menjadi ramai. Hal ini sesuai dengan pendapat Muhammad Khoirul Azis Saputra yang menyatakan bahwa “pembelajaran seperti ini kalau siswanya banyak kurang efektif bu karena pasti ramai sendiri”.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut maka dapat diketahui kelemahan dalam penerapan strategi manajemen kelas melalui pemberian variasi penggunaan lingkungan sekolah sebagai

sumber belajar yaitu guru harus selalu mengkondisikan siswanya agar tetap kondusif, dan kalau siswanya banyak akan menjadi ramai.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Adapun kesimpulan yang diambil dalam penelitian yang telah dilakukan adalah:

1. Penerapan strategi manajemen kelas melalui pemberian variasi penggunaan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa kelas III SDN Tanjungrejo 03 Madiun tahun pelajaran 2017/2018. Hal ini dilihat dari keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas yakni siswa lebih aktif dalam memperhatikan penjelasan guru, aktif mengeluarkan pendapat, aktif menjawab pertanyaan, aktif dalam kerja kelompok dan selalu fokus terhadap kegiatan pembelajaran sehingga tidak lagi ramai sendiri dengan temannya
2. Penerapan strategi manajemen kelas melalui pemberian variasi penggunaan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN Tanjungrejo 03 Madiun tahun pelajaran 2017/2018. Hal ini terbukti ada peningkatan hasil belajar sebesar 57,14% dengan predikat baik sekali dari yang sebelumnya hanya 28,58% siswa meningkat menjadi 85,72% siswa dan sudah tidak ada siswa yang berpredikat cukup.
3. Keuntungan dan kelemahan penerapan strategi manajemen kelas melalui pemberian variasi penggunaan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar pada kelas III SDN Tanjungrejo 03 Madiun Tahun Pelajaran 2017/2018.
 - a. Keuntungan: mengoptimalkan keaktifan siswa dalam pembelajaran, meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa, siswa lebih bisa mengembangkan ketrampilan yang dimiliki karena pembelajaran langsung terjun ke dunia nyata, dan siswa mendapat pengalaman langsung dalam pembelajaran.
 - b. Kelemahan: guru harus selalu mengkondisikan siswanya agar tetap kondusif, dan kalau siswanya banyak akan menjadi ramai.

Berdasarkan hasil penelitian yang membuktikan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada saat menerapkan strategi manajemen kelas melalui pemberian variasi penggunaan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi lembaga atau sekolah, agar lebih intens memberikan pembekalan kepada guru-gurunya mengenai variasi strategi manajemen kelas, sehingga guru mengetahui dan mampu

menerapkannya dalam pembelajaran di kelas, sehingga guru tidak hanya terpaku dengan pembelajaran konvensional yang diterapkan setiap harinya.

2. Bagi guru, hendaknya guru dapat mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar yang menarik dan berkesan, dengan penggunaan pengalaman langsung menggunakan lingkungan sekitar siswa sehingga ilmu yang didapat siswa dapat masuk ke dalam *long term memory* siswa yang tidak mudah untuk dilupakan.
3. Bagi siswa, agar siswa mengoptimalkan semua kemampuan yang dimiliki untuk terus belajar secara maksimal supaya dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal pula.
4. Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenis, dapat melakukan penyempurnaan dalam berbagai hal, sehingga hasilnya lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. 2013. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Asep Jihad dan Abdul Haris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Djam'an Satori dan Aan Komariah. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Euis Karwati. 2014. *Manajemen Kelas Classroom Management Guru yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi*. Bandung: Alfabeta
- Imam Gunawan. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Lexy J. Moleong. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musfiqon. 2010. *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustakarya
- Pupuh Fathurrohman. 2007. *Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna melalui Penanaman Konsep-Konsep Umum dan Konsep Islami*. Bandung: PT Refika Aditama
- Rayanda Asyhar. 2012. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada (GP) Press Jakarta.
- Saifuddin Azwar. 2011. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Salman Rusydie. 2011. *Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas*. Jogjakarta: Diva press

- Sardiman. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sri Anitah. 2008. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka Sugiyono.
2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Syaiful Bahri Djamarah. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama. 2012. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks
- Wina Sanjaya. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group
- Zuldafrial. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Surakarta: Cakrawala Media